

**MODEL PENGEMBANGAN WISATA BAHARI UNTUK
MENINGKATKAN MINAT KUNJUNGAN WISATAWAN DI ISTANA
TAMBAK BULUSAN DEMAK**

***A MODEL FOR DEVELOPING MARINE TOURISM TO INCREASE
TOURIST INTEREST IN VISITING THE TAMBAK BULUSAN PALACE
DEMAK***

Nur Fitriyani¹⁾, Sarah Iasya²⁾, Aulia Shofa Rida³⁾
^{1,2,3}Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Jakarta
¹Email : nur_fitriyani@bisnis.pnj.ac.id

ABSTRAK

Studi ini mengkaji model pengembangan Wisata Bahari di Istana Tambak Bulusam Demak. Desain penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Data-data penelitian ini bersumber dari pihak pengelola objek wisata, pemerintah dan masyarakat. Teknik pengumpulan data melalui obeservasi dan wawancara mendalam. Hasil dari studi ini menjelaskan untuk dapat meningkatkan minat kunjungan wisatawan di wisata bahari Tambak Bulusam Demak yaitu dengan pengembangan beberapa komponen produk wisata secara optimal. Mulai dari atraksi, aksesibilitas, amenitas. Namun, terdapat beberapa aspek pada komponen produk wisata tersebut belum semua terpenuhi dengan baik sehingga perlu adanya model pengembangan yang sesuai dengan kondisi di wilayah pesisir. Model yang digunakan untuk pengembangan destinasi tersebut adalah memaksimalkan komponen - komponen produk wisata seperti menciptakan atraksi baru, menyediakan aksesibilitas yang memadai dan amenitas sesuai standar nasional.

Kata kunci: pengembangan; komponen wisata; wisata bahari

ABSTRACT

This study examines the development model of Maritime Tourism at Tambak Bulusam Palace, Demak. The research design used is descriptive qualitative. The data for this study were sourced from the management of tourist attractions, the government and the community. Data collection techniques through observation and in-depth interviews. The results of this study explain to be able to increase the interest of tourist visits in the marine tourism of Tambak Bulusam Demak, namely by developing several components of tourism products optimally. Starting from attractions, accessibility, amenity. However, there are several aspects of the tourist product component that have not all been fulfilled properly so that there is a need for a development model that is in accordance with the conditions in the coastal area. The model used for the development of this destination is to maximize the components of tourism products, such as creating new attractions, providing adequate accessibility, and amenities that meet national standards.

Keywords: Development; Tourism Component; Marine Tourism

PENDAHULUAN

Pariwisata di beberapa negara menjadi sektor pilihan yang berguna untuk meningkatkan sumber pendapatan negara setelah sektor migas dan pajak. Indonesia termasuk negara berkembang yang mengandalkan potensi negara sebagai sarana promosi untuk memperkenalkan keunikan sumber daya alam ke negara lain sehingga diharapkan banyak wisatawan yang berkunjung ke Indonesia. Indonesia memiliki wilayah perairan yang sangat luas dengan sumber daya alam didalamnya yang beranekaragam serta berpotensi untuk dikembangkan dan dimanfaatkan, sektor pariwisata merupakan suatu hal yang dapat diunggulkan untuk meningkatkan pembangunan nasional termasuk kesejahteraan masyarakat. Tujuan pembangunan nasional agar terciptanya masyarakat adil dan makmur, merata dari segi materi. Peran pariwisata bagi pembangunan Indonesia sangat berdampak signifikan. Keanekaragaman sumber daya baik yang bersifat alami hingga buatan manusia memiliki nilai tawar atau jual tinggi dan berpotensi untuk dirintis usaha dalam sektor kepariwisataan. Menurut Satria (2009) Definisi pariwisata yaitu kegiatan wisata yang disediakan berbagai fasilitas serta layanan yang ditawarkan oleh pengusaha, masyarakat, pemerintah daerah. Kondisi geografis Demak berbatasan langsung dengan Laut Utara Jawa sehingga terdapat pesona wisata bahari seperti pantai - pantai. Berbagai daya tarik wisata berada di Kabupaten Demak.mulai dari wisata alam, wisata religi dan ikon Demak yang terkenal yaitu Masjid Agung Demak, Wisata pesisir yaitu Pantai Istambul di Tambakbulusan dan wisata mangrove di Desa Bedono serta wisata budaya pada waktu tertentu di daerah tertentu (Gruescu & Pirvu, 2008) Pada kenyataannya pariwisata selalu berkaitan erat dengan manusia sehingga pengembangannya tidak hanya dari faktor fisik namun juga dari pentingnya peran sumber daya manusia dalam produktivitas dan efektivitas serta pengembangan destinasi wisata yang dikelola dengan baik (Muljadi, 2014). Wisata bahari merupakan jenis wisata yang memanfaatkan wilayah pesisir dan laut yang digunakan secara langsung maupun tidak langsung. Kegiatan langsung meliputi berperahu, berenang dan memancing sedangkan kegiatan tidak langsung berupa olahraga pantai, piknik dan sekedar menikmati suasana laut (Arie Gunadi, 2022). Salah satu destinasi wisata bahari di

Demak yang banyak dikenal oleh masyarakat adalah Istana Tambakbulusan atau Istambul. Pasalnya destinasi wisata ini menawarkan tiga atraksi wisata dalam satu tempat. Istambul berada satu lokasi dengan Pantai Glagah Wangi. Secara khusus sebelum memasuki kawasan pantai ada hutan mangrove. Serta atraksi yang ketiga yaitu menyusuri sungai menggunakan perahu yang dikemudikan oleh penduduk setempat. Pantai Istambul beroperasi pada tahun 2016. Semula bernama Pantai Glagah Wangi, namun karena destinasi wisata tersebut terletak di Desa Tambakbulusan, Kecamatan Karang Tengah maka daerahnya diubah namanya menjadi Istambul, Istana Tambak Bulusan. Tujuan dari perubahan nama tempat adalah agar lebih mudah diingat oleh masyarakat luas. Berbagai upaya telah berhasil dilakukan, melalui media sosial dalam rangka mempromosikan kawasan Istambul, sehingga banyak pengunjung tidak hanya masyarakat Demak namun juga dari luar kota Demak. Menurut Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak pengunjung yang datang di hari biasa minimal 100 orang per hari, bahkan pada hari libur bisa mencapai 2000 pengunjung. Namun kondisi berubah setelah adanya wabah covid-19 yang memberikan dampak tutupnya berbagai fasilitas pendukung seperti umkm dan wahana permainan di desinasi wisata dan penurunan jumlah pengunjung yang cukup drastis. Mengubah pola kunjungan masyarakat yang sebelumnya Istambul menjadi destinasi yang diunggulkan mulai dilupakan masyarakat. Sehingga diperlukan suatu model pengembangan yang relevan agar keadaan dapat mengembalikan minat kunjungan wisatawan. Selain itu ada beberapa masalah lain yang turut memicu penurunan pengunjung seperti jumlah armada perahu menyusuri sungai menuju Istana Mangrove Tambak bulusan yang terbatas sehingga pengunjung perlu menunggu waktu lama untuk menaiki perahu yang ingin dinaiki. Keberadaan atraksi wisata yang kurang yang membuat pengunjung tidak dapat berlama- lama dalam menikmati daya tarik wisata yang disuguhkan oleh Istana Tambak Bulusam. Melihat keunikan yang terdapat pada objek wisata Istambul banyak potensi yang dapat dioptimalkan. Pengembangan wisata yang terstruktur dan berkesinambungan akan berdampak pada minat kunjungan wisatawan. Beberapa kendala yang dialami dalam pengembangan Istana Tambakbulusan di era ini sebagai destinasi wisata bahari di

Demak dan apa saja komponen produk wisata yang dibutuhkan dalam pengembangan wisata bahari menjadi bahan kajian serta mempelajari peran keterlibatan pemerintah dan masyarakat dalam mengembangkan wisata bahari Istana Tambakbulusan agar kunjungan wisatawan dapat meningkat.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pada bidang tertentu yaitu ilmu pendidikan sosial, budaya sering menggunakan penelitian kualitatif. Metode dasar mengumpulkan informasi yang sering digunakan yaitu tinjauan dokumen, observasi langsung, dan wawancara mendalam (Satria, 2009). Penelitian ini ditentukan peneliti melalui beberapa pertimbangan guna mengetahui peran pihak - pihak mulai pengelola hingga pengambil kebijakan dalam pengembangan dalam rangka memenuhi permintaan dan keinginan pengunjung sehingga daya tarik wisata tersebut semakin dikenal dan kunjungan wisatawan menjadi banyak. Menurut Sukmadinata Suwarti (2017) Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa pengambilan data primer dan data sekunder. Peneliti menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Data - data primer bersumber pada para informan yang dipilih oleh peneliti kemudian dilakukan wawancara mendalam. Sementara itu data sekunder bersumber pada catatan, bukti dan laporan berkala.



Gambar 1. Alur Penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Wisata Bahari Istana Tambak Bulusan terkoneksi dengan kawasan Pantai Glagah Wangi Kabupaten Demak yang memiliki kekhasan dan keunikan

tersendiri pada wisata tersebut. Pemerintah mengelompokkan Wisata Bahari masuk dalam wisata minat khusus yaitu suatu perjalanan wisatawan mengunjungi suatu kegiatan yang dapat dilakukan di destinasi tersebut. Wisata Bahari Istana Tambak Bulusan menyajikan hamparan pohon mangrove yang melingkar membatasi sungai serta tersambung dengan pemandangan alam dari Pantai Glagah Wangi yang indah. Wisata Bahari Istambul sebagai objek wisata unggulan yakni taman hutan mangrove yang dimana untuk melaluinya perlu menyusuri sungai dengan menggunakan perahu sederhana. Tanaman mangrove banyak ditanam untuk membantu menahan kenaikan tingkat air laut serta menjaga ekosistem lingkungan sekitar. Setelah menyusuri sungai akan disuguhkan pemandangan hutan mangrove pada sisi kanan dan kiri dan dapat dilewati dengan jalur khusus yang terbuat dari bahan kayu dan bambu. Seolah seperti sebuah istana dari tanaman-tanaman tersebut sehingga mampu menjadi objek wisata yang unik dan menarik. Selain itu, Pantai Glagah Wangi akan terlihat dan menambah ragam daya tarik. Pengembangan pada Wisata Bahari Istana Tambak Bulusan disebabkan karena pada kenyataannya objek wisata tersebut memiliki potensi yang besar yang dapat dikembangkan dan dioptimalkan. Konservasi mangrove merupakan daya tarik tersendiri pada Wisata alam dari Wisata Bahari Istambul. Jumlah kunjungan wisatawan ke beberapa destinasi wisata di Demak mengalami fluktuasi setiap tahun, hal ini dapat dilihat berdasarkan data tabel berikut.

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Demak 2019-2022 (Per ribu)

No	Obyek Wisata	Pengunjung (Orang)		
		2,019	2,020	2,021
1	Masjid Agung Demak	750,235	166,478	134,590
2	Makam Sunan Kalijaga	1,033,170	252,535	267,298
3	Morosari	17,574	15,632	8,349
4	Taman Ria	46,527	18,628	11,362
5	Wisata Tambakbulusan	67,436	92,585	36,139

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Demak, 2023

Attraction (Atraksi)

Atraksi berperan penting terhadap destinasi wisata hal tersebut menjadi alasan utama menarik wisatawan untuk berkunjung dan mendapatkan pertunjukan ataupun tontonan yang unik serta tidak mudah dijumpai di tempat lain. (Priambudi

et.al 2021). *Tourist attraction* berpengaruh terhadap *demand* atau jumlah wisatawan yang berkunjung ke suatu destinasi pariwisata (Baretto, 2015). Berdasar dua gagasan bahwa ketika sebuah destinasi wisata memiliki atraksi atau tontonan yang menarik akan membuat wisatawan terpesona sehingga jumlah wisatawan akan meningkat. Atraksi wisata harus tersedia mulai dari perencanaan yang terstruktur, terjadwal dan diselenggarakan dengan maksimal. Berdasarkan temuan dapat dikatakan bahwa Wisata Istana Tambak bulusan belum memenuhi elemen atraksi. Belum adanya sinergitas antara masyarakat setempat dengan stakeholder terkait. Potensi alam dan seni yang ada di Bulusan blm banyak tersedia. Meskipun terdapat atraksi alam berupa susur sungai dengan perahu dan wahana banana boat dan perahu karet, atraksi dalam bentuk seni budaya belum ditampilkan secara reguler. Misalnya pertunjukkan musik atau orkes atau penampilan kesenian lokal. Selain objek utama Pantai Glagah Wangi, atraksi yang ada yang bertujuan untuk meningkatkan daya tarik Wisata Bahari Istambul, pengelola berencana untuk menambah atraksi lain seperti kegiatan memancing dan olahraga air. Salah satu alasan mengapa ingin mengembangkan atraksi ini karena sumber daya alam Sungai yang bermuara ke laur di sekitar Istambul ini sangat baik dan alami. Sebuah potensi yang bisa dioptimalkan. Kondisi laut yang menjadi spot terbaik untuk memancing, sehingga akan banyak orang yang datang ke Tambak Bulusan untuk menangkap ikan. Pada kenyataannya rencana pengembangan destinasi wisata ini masih belum dapat terwujud dikarenakan beberapa hal faktor penghambat. Beberapa hal yang menghambat yaitu kurangnya modal atau pendanaan sebab pendanaan masih berasal dari swadaya masyarakat sekitar objek wisata. Kemudian jumlah Sumber Daya manusia yang terbatas.

Amenities (Fasilitas)

Komponen penting dalam mendukung keberlangsungan kegiatan wisata dalam rangka pemenuhan kebutuhan wisatawan adalah adanya fasilitas. Fasilitas yang mencukupi dan terkait kualitas, akan mempengaruhi minat berkunjung wisatawan. Fasilitas yang dimaksudkan adalah fasilitas yang memberikan kenyamanan selama menghabiskan waktu di destinasi wisata sehingga menjadi hal yang harus diperhatikan (1). Hasil penelitian di Wisata Bahari tambak bulusan

telah memenuhi aspek amenities pada komponen wisata. Meski belum maksimal namun dapat terlihat fasilitas yang disediakan. Fasilitas yang ada meliputi tempat pembelian tiket, dermaga/tempat tunggu, perahu dan pelampung. Adapun fasilitas umum sebagai penunjang kegiatan wisatawan seperti, mushola, tempat parkir, tempat sampah dan toilet. Sebelum pandemi covid-19 terdapat fasilitas homestay dan sentra souvenir namun setelah pandemi fasilitas tersebut dalam kondisi yang kurang baik dan banyak yang tutup. Pada komponen wisata belum terdapat fasilitas penting seperti sentra kuliner atau usaha makanan, karena hanya dikelola oleh swadaya masyarakat tidak banyak tempat usaha yang bisa buka di Wisata Bahari Istambul Demak.

Accesibility (Aksesibilitas)

Aksesibilitas memiliki definisi yaitu sejauh mana pelanggan dapat menggunakan serta memperoleh produk. Aksesibilitas terbagi dalam dua dimensi : Ketersediaan dan kenyamanan. a. Ketersediaan yaitu ditunjuk oleh beberapa faktor misalnya pasokan relatif terhadap permintaan dan seperti apa cara penyimpanan produk dan layanan. Produk selalu tersedia saat dibutuhkan atau bersifat musiman. b. Kenyamanan : ditunjukkan oleh faktor-faktor misalnya waktu serta usaha yang diperlukan dalam mendapatkan produk, kemudahan menemukan di berbagai lokasi, kemasan dalam ukuran yang cocok (Wahyudi, 2021). Berkaitan dengan aksesibilitas, mengidentifikasi aksesibilitas dengan proses transfer yang berarti. kemudahan dalam bergerak dari satu tempat ke tempat lain, Mudah diakses dimanapun, terutama pada lokasi wisata. Akses yang baik pada destinasi wisata pasti mempengaruhi jumlah pengunjung atau wisatawan yang datang (Sawena & Widyatmaja, 2010). Wisata Bahari Istana Tambak Bulusan Demak adalah destinasi wisata yang terletak jauh dari pusat kota Demak sehingga memerlukan waktu tempuh sekitar 1 sampai 2 jam menuju lokasi dengan menggunakan kendaraan seperti motor dan mobil. Berdasar hasil penelitian yang dilakukan Wisata Bahari Istambul dapat disampaikan bahwa destinasi pariwisata tersebut cukup memenuhi aspek kemudahan akses. Menawarkan berbagai kemudahan bagi wisatawan karena kondisi jalan menuju lokasi beraspal dan dalam kondisi baik hanya saja saat mendekati pintu gerbang

dari Objek wisata jalanan masih belum teraspal dan banyak lubang. Terdapat papan penunjuk arah sebagai media untuk mengakses Wisata Bahari Istambul dengan menempatkan papan penunjuk arah di jalan utama dan sepanjang jalan menuju kawasan wisata. Bagi wisatawan yang masih belum menemukan lokasi dapat menggunakan Google Maps.

Pada komponen aksesibilitas terdapat hal dalam akses yang belum tersedia. Transportasi umum adalah akses yang dimaksud. Transportasi menjadi faktor sangat penting untuk membantu wisatawan berpindah dari suatu tempat, namun untuk armada menuju hingga lokasi belum tersedia. Wisatawan hanya dapat mengunjungi Wisata Bahari Istambul dengan menggunakan kendaraan pribadi, motor, mobil, bus wisata. Kendaraan umum tidak dapat tiba hingga dilokasi karena hanya sampai pada pertengahan wilayah. Belum ada penyediaan moda transportasi khusus ke objek wisata dari Pemerintah Kabupaten Demak yang diwakili oleh Dinas Pariwisata Demak.



Gambar 2. Observasi lapangan dan wawancara dengan kepala Desa Bulusan

KESIMPULAN

Model pengembangan yang dilakukan Wisata Bahari Istambul guna menarik lebih banyak wisatawan dengan memperbaiki aspek serta menambah elemen pada komponen produk wisata secara optimal. Wisata Bahari Istambul pada komponen atraksi wisata terdapat beberapa atraksi yang dapat dikembangkan dari potensi alam, seperti susur sungai dan kegiatan memancing. Kemudian pada komponen

fasilitas, Wisata Bahari Istambul memiliki fasilitas yang cukup memadai namun karena belum ada sentra kuliner makanan khas laut, hal tersebut masih menjadi kekurangan. Pada komponen produk wisata mengenai aksesibilitas Wisata Bahari Istambul menyediakan jalan beraspal, informasi lewat papan petunjuk di sepanjang jalan hingga penemuan lokasi via Google Maps untuk membantu pengunjung sampai di Wisata Bahari Istambul Demak.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak. (2016). *Kabupaten Demak dalam angka 2016*. Demak: BPS Kabupaten Demak.
- Baretto, M. (2015). Strategi pengembangan objek wisata air panas Desa Marobo Kabupaten Bobonaro Timor Leste. *Jurnal Ekonomi Bisnis Universitas Udayana*, 4(11).
- Gruescu, R., Nanu, R., & Pirvu, G. (2008). Human resource management in tourism industry. *Annals of the University of Oradea: Economic Science Series*, 65(2), 168–173.
- Gunadi, A., Hasim, A., & Zainuddin, R. (2022). Implementasi program pengembangan kewirausahaan. *Jurnal Kebijakan Publik*, 13(3), 15.
- Muljadi, A. J., & Warman, A. (2014). *Kepariwisataan dan perjalanan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Pemerintah Kabupaten Demak. (2019). *Peraturan Daerah Kabupaten Demak Nomor 5 Tahun 2019 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Kabupaten Demak Tahun 2019–2029*.
- Pemerintah Kabupaten Demak. (2020). *Data kunjungan sektor pariwisata di Pantai Istambul Glagah Wangi*. <http://data.demakkab.go.id>
- Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. (2009). *Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 9 Tahun 2009 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil di Provinsi Jawa Tengah*.
- Satria, D. (2009). Strategi pengembangan ekowisata berbasis ekonomi lokal dalam rangka program penanggulangan kemiskinan di Kabupaten

Malang. *Journal of Indonesia Applied Economics*, 3(1), Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.

Sawena, I. K., & Widyatmaja, I. G. N. (2010). *Pengantar dasar ilmu pariwisata*.

Denpasar: Udayana University Press.

Suwarti, S., & Yuliamir, H. (2017). Pengembangan daya tarik wisata desa wisata Kampung Keji sebagai atraksi wisata guna meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Semarang. *Gemawisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 13(1). <http://ejournal.stipram.net>

Wahyudi, A. (2021). Pengembangan wisata alam Kandung menjadi kawasan wisata lokal yang berwawasan lingkungan. *Jurnal Publiciana*, 14(2), 106–116. <https://doi.org/10.36563/p.v13i2.174>

Wahyudi, I. (2021). *Konsep pengembangan pariwisata*. Diakses pada 11 Januari 2021 dari <http://cvinspireconsulting.com>